

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini telah banyak negara menggunakan *Soft power* sebagai salah satu cara untuk mencapai kepentingan nasional mereka. *Soft power* dilakukan karena dianggap lebih efektif dalam menyelesaikan suatu masalah dibandingkan *hard power* yang lebih banyak dipakai sebelum perang dunia kedua¹. Abad 20 adalah abad *hard power* dengan perang dunia serta banyak konflik antar bangsa. Salah satu dari bentuk *Soft power* yang lazim digunakan oleh banyak negara adalah diplomasi. Diplomasi sendiri merupakan salah satu cara suatu negara untuk mengedepankan kepentingan nasionalnya. S.L. Roy menyebutkan bahwa diplomasi dalam hubungan antar negara adalah seni mengedepankan kepentingan nasional suatu negara melalui negosiasi dengan cara-cara damai terhadap negara lain². Secara Konvensional diplomasi sendiri merupakan suatu perundingan yang dilakukan oleh para pejabat resmi negara yang mewakili kepentingan nasional masing-masing negara. Dalam perkembangannya pelaku diplomasi tidak hanya berkisar pada pejabat negara saja namun juga kalangan swasta atau individu-individu yang mewakili kepentingan nasional negaranya.

Dari berbagai macam bentuk diplomasi salah satu yang paling populer adalah diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan adalah seni mengedepankan kepentingan nasional melalui aspek-aspek kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri

¹ <http://www.kongresbud.budpar.go.id/data/abstract/Makalah>, diakses tanggal 1 Januari 2009 pukul 14.23 WIB

² Roy, SL, *Diplomacy*, terjemahan oleh Harwanto Dahlan dan Mirsawati, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995

merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hal dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan cara belajar.³

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki banyak aset kebudayaan dan tentu saja dapat memberdayakannya untuk melakukan diplomasi kebudayaan guna memenuhi kepentingan politiknya. Diplomasi kebudayaan, sebagai sarana atau media untuk mengubah citra terhadap Indonesia bisa saja sulit dilakukan akibat kurangnya informasi mengenai Indonesia, tetapi diplomasi kebudayaan pada dasarnya mempunyai unsur-unsur universal, dimana unsur-unsur tersebut terdapat pada semua bangsa di dunia meliputi bahasa, sistem perekonomian, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem pengetahuan, kesenian dan kepercayaan suatu bangsa. Salah satu aset budaya Indonesia yang terkenal hingga ke seluruh dunia adalah Candi Borobudur. Candi Borobudur adalah merupakan candi yang terletak di Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Candi ini didirikan oleh para penganut agama Buddha Mahayana sekitar tahun 800-an Masehi pada masa pemerintahan wangsa Syailendra.⁴ Jutaan orang datang untuk mengunjungi bangunan yang termasuk dalam *World Wonder Heritages* versi UNESCO. Hal ini dikarenakan secara arsitektural maupun fungsinya sebagai tempat ibadah, Borobudur memang termasuk salah satu bangunan tertua dan ajaib di dunia.

Sejarah Candi Borobudur sendiri cukup panjang. Dunia bahkan mencatat bahwa Candi borobudur adalah candi terbesar yang pernah di bangun untuk menghormati sang Budha. Candi Borobudur dibangun oleh Samaratungga dari

³ Koentjaraningrat, *Persepsi Tentang Kebudayaan Nasional*, Lembaga Riset Kebudayaan Nasional dan Lembaga Ilmu Pengetahuan, Jakarta, 1982 hal 145

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Borobudur> di unduh tanggal 9 Mei 2009 pukul 08:20 Wib

Dinasti Syailendra selama kurang lebih 50 tahun, yaitu pada tahun 778 – 856 M, 300 tahun sebelum Angkor Wat (Kamboja), dan 200 tahun sebelum Notre Dame. Namun Karena letusan gunung berapi, sebagian besar bangunan Candi Borobudur tertutup tanah vulkanik. Selain itu tanah juga tertutupi oleh pohon-pohon dan semak belukar sehingga mulai terlupakan, Hal ini terjadi bahkan hingga islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke 15. Sampai pada tahun 1814 saat Inggris menduduki Indonesia, Sir Thomas Stamford Raffles yang memiliki minat yang besar akan sejarah Jawa mengetahui adanya benda purbakala berukuran raksasa di desa Bumisegoro di daerah Magelang dan kemudian memanggil Insinyur Belanda, H.C. Cornelius untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. Di tahun 1835 candi ini berhasil digali dan terus dilakukan pemugaran bahkan hingga masa penjajahan Belanda. Karena penemuan ini Raffles mendapat penghargaan sebagai orang pertama yang memulai pemugaran Candi borobudur dan mendapat perhatian dari seluruh dunia. Pada tahun 1956 saat Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia meminta bantuan kepada United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) untuk meneliti kerusakan pada candi borobudur. Kemudian di tahun 1963 pemerintah resmi mengeluarkan perintah pemugaran Candhi Borobudur dengan bantuan dari UNESCO, dan proses pemugaran Candi selesai pada tahun 1981. Borobudur kemudian ditetapkan sebagai *World Heritage Site* (Warisan dunia) oleh UNESCO pada tahun 1991.⁵

Dalam keterkaitannya dengan diplomasi kebudayaan, penulis mencoba mengkaitkan suatu event yang diadakan

⁵ http://id.shvoong.com/humanities/h_history/1861469-sejarah-candi-borobudur/
Di unduh pada tanggal 9 mei 2009 pukul 08:45

Indonesia sebagai sarana pencapaian kepentingan Indonesia. Borobudur Internasional Festival (BIF), merupakan festival yang diadakan oleh Indonesia untuk mempromosikan kebudayaan dan pariwisata Indonesia yang diadakan di Candi borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

Dalam usahanya untuk mencapai kepentingan nasional, suatu Negara hendaknya di dukung dengan identitas diri yang baik dan suatu citra image yang positif yang didapatkannya dari Negara lain sebagai kekuatan nasional yang didapat oleh Negara itu. Berbicara tentang identitas diri dan citra diri, Sejak kasus teroris yang terjadi pada tanggal 12 Oktober 2002 di Legian Bali kemudian di susul ledakan- ledakan bom lainnya di beberapa daerah di Indonesia beberapa tahun kebelakang menyebabkan Citra negatif di mata masyarakat internasional. Selain itu pendapatan sektor pariwisata di Indonesia juga mengalami penurunan yang signifikan. Banyaknya wisatawan asing yang hendak berwisata ke Indonesia kemudian membatalkan kunjungannya ke Indonesia karena kasus terorisme. Masyarakat internasional menganggap Indonesia bukan lagi tempat yang aman dan nyaman untuk berpariwisata. Hal ini tentu saja juga mempengaruhi kedatangan wisatawan asing yang datang ke Indonesia khususnya Candi Borobudur. Selain itu kasus tersingkirnya Candi Borobudur dari Tujuh Keajaiban dunia pada tahun 2007 oleh sebuah polling yang dilakukan pihak swasta dan justru terkalahkan oleh kuil angkor wat di kamboja yang usia bangunannya justru lebih muda daripada candi Borobudur juga membuat citra Candi borobudur sebagai ikon pariwisata Indonesia juga mulai memudar.⁶

⁶ Surat kabar harian "kedaulatan rakyat" terbitan hari Rabu 6 Mei 2009 Halaman 12.

Semua ini jelas berpengaruh bagi pendapatan negara yang kemudian berkurang drastis sehingga berpengaruh pada lapangan kerja di sektor pariwisata yang terpaksa melakukan PHK karena turunnya pendapatan di bidang ini. Masalah yang timbul kemudian tidak hanya pada citra Indonesia yang menjadi buruk tapi juga perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Ditambah lagi datangnya krisis global dunia yang di akibatkan oleh ketidakstabilan perekonomian negara Amerika Serikat saat ini yang berimbas pada perekonomian di seluruh dunia. Karena beberapa masalah itulah kemudian muncul ide mengembalikan citra Indonesia secara umum melalui Borobudur International Festival. Banyak kepentingan Indonesia di harapkan dapat terwujud melalui festival internasional yang di adakan di Magelang Jawa Tengah.

Event ini pada awal rencananya akan akan mengundang 15 negara yaitu Kamboja, Thailand, Laos, Vietnam, Myanmar, China, Queensland, Korea, Jerman, Singapura, Malaysia, Jepang, AS, Belgia, dan India. Namun pada pembukaan event pada tanggal 16 Juli 2009 ada 14 negara yang menghadiri pembukaan. 14 negara ini adalah Afghanistan, Rusia, Kroasia, Lebanon, Nigeria, Rumania, Suriname, Arab Saudi, Portugal, Kamboja, Polandia, Somalia, Brunai Darusalam, dan Bulgaria. Festival ini kemudian dimaksudkan untuk menjadi ajang promosi pariwisata Indonesia.⁷

Dalam festival ini di tampilkan para pelaku seni dari komunitas global untuk menampilkan bakat mereka dalam suatu pagelaran berupa musik tradisional kerajinan tangan, dan pertunjukan seni tepat di kaki Candi Borobudur. Selain pentas seni pada pelaksanaan festival juga akan diadakan seminar internasional tentang warisan

⁷ “Dubes hadir Pembukaan BIF 2009” Artikel Surat kabar harian “kedaulatan rakyat” terbitan hari Jumat, 17 Juli 2009 Halaman 14.

budaya dan pariwisata. Pameran lainnya selain dari pagelaran seni dan seminar internasional, festival ini juga menyuguhkan pameran pariwisata dan perdagangan yang di ikuti oleh pengusaha lokal Indonesia yang menawarkan keunikan dan kekhasan produk serta layanan jasa mereka. BIF 2009 merupakan bagian dari rangkaian program Visit Indonesia Year (VIY) 2009.

Momentum diadakannya Borobudur Internasional Festival 2009 ini bisa di jadikan pemerintah sebagai langkah awal yang baik. Entah itu di bidang ekonomi ataupun pariwisata untuk pemulihan krisis yang ikut menimpa Indonesia, atau untuk hal lainnya. Untuk memulihkan bangsa Indonesia ini secara keseluruhan.

B. Tujuan Penulisan

Sarana Umum Tujuan penelitian ini adalah

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan (S-1) pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Menempatkan Diplomasi kebudayaan sebagai salah satu bagian dari seni berdiplomasi yang tidak kalah menarik dengan bidang-bidang ilmu lainnya dalam ilmu Hubungan Internasional.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Indonesia menggunakan Borobudur International Festival 2009 sebagai media diplomasi kebudayaan untuk mencapai kepentingan nasional.
4. Menggambarkan fenomena yang terjadi di Indonesia dalam upaya menciptakan image positif di mata dunia melalui Borobudur International festival 2009.

C. Pokok Permasalahan

Dari uraian latar belakang diatas maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah *Bagaimana peran Borobudur International Festival 2009 dalam diplomasi kebudayaan Indonesia?*

D. Kerangka Pemikiran

Untuk menjawab serta menganalisa pokok permasalahan yang ada maka penulis akan menggunakan konsep pokok, yaitu konsep diplomasi kebudayaan dan konsep kepentingan nasional. Kedua konsep ini diharapkan dapat menjelaskan dan menggambarkan kepentingan nasional Indonesia yang dikedepankan dengan diplomasi kebudayaan melalui Borobudur International Festival 2009. Untuk selanjutnya, penjabaran konsep- konsep tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konsep Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi kebudayaan pada dasarnya adalah sebuah konsep dari penggabungan antara dua istilah yang masing-masing memiliki arti yang berbeda yakni Diplomasi dan kebudayaan.

Secara Konvensional, Pengertian dari Diplomasi adalah

*“Sebagai usaha sesuatu Negara bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasional di kalangan masyarakat internasional”.*⁸

Sedangkan secara umum pengertian dari kebudayaan adalah

*“segala hasil dan upaya budi daya manusia terhadap lingkungan.”*⁹

⁸ K.J Holsti, *International Politics, A framework for Analysis*, third edition, Prentce Hall Of India. New Delhi, 1978, pp 82-83

⁹ J.W Bakker SJ, *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1984, Hal 14-36

Selain itu, secara makro juga disebutkan bahwa pengertian kebudayaan adalah:

“Keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri masyarakat dalam proses belajar.”¹⁰

Jadi Dapat disimpulkan bahwa Diplomasi Kebudayaan itu adalah

“Usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer.”¹¹

Diplomasi kebudayaan merupakan perluasan/kelanjutan dari diplomasi konvensional. Sedangkan perubahan diplomasi dari arti sempit ke arti luas sudah terjadi sejak abad ke- 18. Dalam buku Roseerance (1962) dikatakan bahwa penyebab dari perubahan tersebut karena timbulnya propaganda, subversi besar-besaran dan manipulasi penggunaan senjata, tekanan ekonomi sebagai politik luar negeri, bahkan juga pemanfaatan pertukaran budaya dan pendidikan sebagai alat dalam perang dingin.

Diplomasi kebudayaan biasanya berisi tentang segala hal yang secara makro maupun mikro dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri). Tentang hal-hal yang dianggap pantas untuk diidentifikasikan sebagai fenomena-fenomena diplomasi kebudayaan dapat di kelompokkan sebagai berikut :

- a. Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti mikro, seperti eksebis, kompetisi, penukaran misi pendidikan, olah raga, kesenian dan lainnya. Walaupun bersifat

¹⁰ Kuntjaraningrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru Jakarta, 1979, hal 193.

¹¹ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansinya Bagi Negara-Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007, hal.4

mikro, arti kebudayaan itu justru merupakan pengertian yang paling umum dan khas.

- b. Kajian terhadap setiap usaha diplomasi yang menggunakan media kebudayaan dalam arti makro, seperti propoganda, hegemoni kebudayaan dan banyak lagi.

Seperti yang disebutkan diatas eksebisi adalah salah satu media diplomasi kebudayaan yang dapat digunakan. Eksebisi kebudayaan lebih sering berguna daripada pameran kekuatan militer. Seperti yang pernah dikatakan oleh J.W Fulbright bahwa

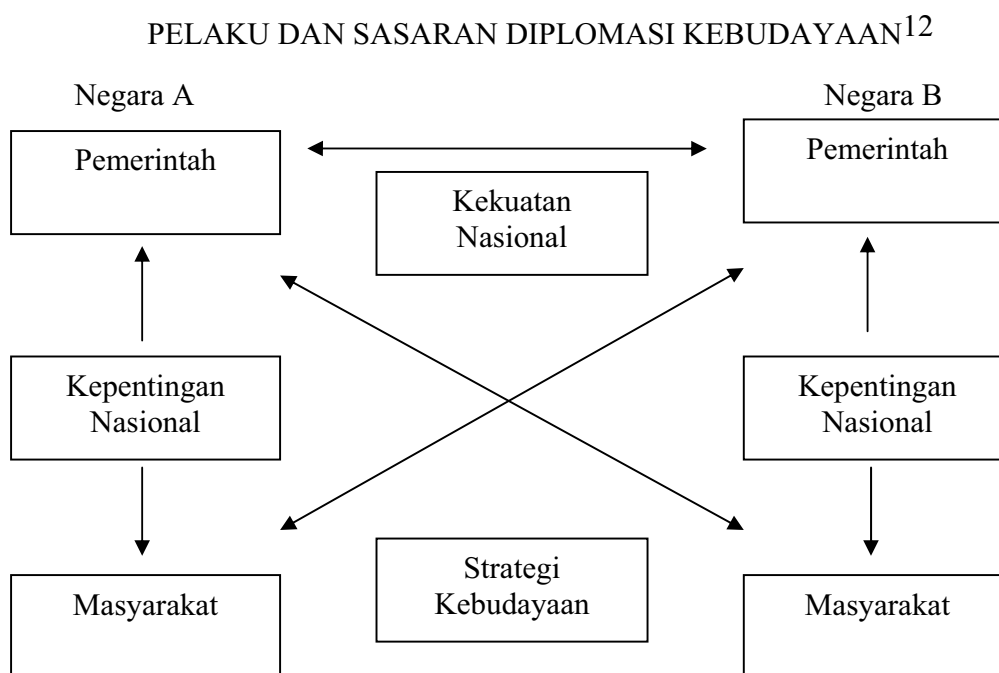
“.... Bentuk dunia, satu generasi sesudah ini akan dipengaruhi oleh seberapa baik kita mengkomunikasikan nilai-nilai masyarakat kita kepada Negara lain, masalah besar tentang bagaimana aspirasi umat manusia, tidak di medan tempur atau di meja konferensi,
”

Sarana diplomasi kebudayaan adalah segala macam alat komunikasi, baik media elektronik maupun cetak, yang di anggap dapat menyampaikan isi atau misi politik luar negeri tertentu, termasuk didalamnya adalah sarana politik maupun militer. Tujuan diplomatik dengan mengirim delegasi kebudayaan adalah untuk memamerkan tingginya kebudayaan suatu negara, yang diharapkan akan mampu mempengaruhi pendapat umum Negara tujuan. Akan lebih baik jika suatu Negara mampu mengesankan Negara lain dengan warisan kebudayaanya dan mengeksponnya ke bagian dunia lain, hal ini akan mempengaruhi pembangunan basis kuat untuk memperoleh dukungan atas masalah-masalah lain dalam hubungan antara kedua Negara.

Dalam pelaksanaannya, diplomasi kebudayaan,perlu menggunakan aktor atau para pelaku. Aktor dan pelaku diplomasi kebudayaan biasanya dilakukan oleh

pemerintah, non pemerintah, individual maupun kolektif, atau setiap warga Negara. Oleh karena itu, pola hubungan diplomasi kebudayaan antar bangsa bisa terjadi antara siapa saja sebagai aktornya, dimana tujuan dan sasaran utama dilakukannya diplomasi kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (dalam hal ini masyarakat Negara lain) guna mendukung suatu kebijakan politik luar negeri tertentu. Pola umum yang sering terjadi adalah antara masyarakat(suatu Negara tertentu) dengan masyarakat(Negara lain). Karena hal ini, pendapat umum yang dimaksud disini adalah untuk mempengaruhi *policy* pemerintah dari masyarakat yang bersangkutan. Hubungan antara pelaku dan sasaran Diplomasi Kebudayaan dapat dilihat pada Gb.1.1

Gambar 1.1



Ket: Setiap Negara dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional, selalu mengoptimalkan sumberdaya nasional (kekuatan nasional). Dalam pemanfaatan kebudayaan, seluruh kekuatan nasional dapat di rekayasa dalam strategi kebudayaan.

¹² Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, hal. 17

Berdasarkan gambar di atas dalam event Borobudur International Festival 2009 yang berperan dalam melaksanakan kegiatan diplomasi kebudayaan adalah pemerintah sekaligus masyarakat (panitia penyelenggara BIF 2009, perusahaan yang menjadi sponsor, pengusaha-pengusaha yang terlibat dalam pameran-pameran dagang, Seniman-seniman yang terlibat dalam pameran kesenian, dll). Biasanya pemerintah dan masyarakat dalam suatu Negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya memaksimalkan kekuatan nasionalnya yaitu dengan menggunakan strategi kebudayaan melalui penyelenggaraan Borobudur International Festival 2008 agar masyarakat internasional dapat lebih jauh mengenal Indonesia dari berbagai bidang.

Diharapkan melalui Borobudur Internasional Festival tahun 2009 ini masyarakat internasional dapat mengubah pandangannya dan memberi citra yang positif, selain itu melalui event ini diharapkan dapat mengembalikan nama besar Candi Borobudur sebagai salah satu *world wonder heritage* karena keajaibannya sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan devisa Negara di sector pariwisata.

Tentu saja dengan diplomasi kebudayaan yang dilakukan saat ini hasil yang diharapkan tidak dapat langsung tepat sasaran (pada pemerintah Negara sasaran) sehingga masuk akal jika hasil yang didapay tidak langsung terlihat karena hasil yang didapat adalah dampak silang dari diplomasi kebudayaan ini pada proses pembuatan keputusan Negara tujuan juga tidak dapat langsung terjadi.

Sarana diplomasi kebudayaan yang digunakan oleh Indonesia adalah pameran perdagangan dan kesenian melalui pariwisata. Seperti yang terlihat pada tabel 1.1

Tabel. 1.1

HUBUNGAN ANTARA SITUASI, BENTUK, TUJUAN DAN SARANA
DIPLOMASI KEBUDAYAAN¹³

SITUASI	BENTUK	TUJUAN	SARANA
DAMAI	-Eksebisi -Kompetisi -Pertukaran misi -Negosiasi -Konferensi	-Pengkakuan -Hegemoni -Persahabatan -Penyesuaian	-Pariwisata -Olah Raga -Pendidikan -Perdagangan -Kesenian
KRISIS	-Propaganda -Pertukaran Misi	-Persuasi -Penyesuaian -Ancaman	-Politik -Diplomatik -Misi Tingkat Tinggi -Opini Publik
KONFLIK	-Terror -Penetrasi -Pertukaran Misi -Boikot -Negosiasi	-Ancaman -Subversi -Persuasi -Pengkakuan	-Opini Publik -Perdagangan -Para Militer -Forum Resmi Pihak – Ketiga
PERANG	-Kompetisi -Terror -Penetrasi -Propaganda -Embargo -Boikot	-Dominasi -Hegemoni -Ancaman -Subversi -Pengkakuan -Penaklukan	-Militer -Para Militer -Penyelundupan -Opini Publik -Perdagangan -Suply Barang Konsumentif (termasuk senjata)

Sumber: Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansinya Bagi Negara-Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa diplomasi kebudayaan melalui sektor pariwisata dan kesenian dalam hal ini festival kesenian international, menggunakan bentuk eksebisi yang memamerkan kesenian dan pariwisata. Karena Internastional Festival disini diadakan untuk mengembalikan citra positif bangsa Indonesia (mencari pengakuan dari bangsa lainnya). Eksebisi di sini dimaksudkan sebagai ajang pemeran kebudayaan untuk menunjukkan tingkat peradaban suatu bangsa. Karena pada dasarnya diplomasi modern adalah diplomasi secara terbuka, dimana diplomasi tersebut menganut dasar bahwa setiap bangsa memiliki keinginan bahkan keharusan

¹³ *Ibid* hal. 14

untuk memamerkan keunggulan tertentu yang dimilikinya dalam arti positif. Diplomasi kebudayaan ini juga digunakan dalam kondisi damai. Oleh karena itu Diplomasi kebudayaan dianggap lebih efektif untuk digunakan karena kebudayaan sendiri merupakan hal penting yang menyangkut kehidupan bermasyarakat.

Penyelenggaraan Borobudur International Festival 2009 bisa di sebut sebagai diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk mencapai kepentingan nasional dalam percaturan masyarakat internasional. Karena di dalamnya terdapat upaya-upaya untuk mencapai kepentingan nasional dengan factor atau usaha di bidang pariwisata dan kebudayaan yang dipromosikn melalui festival ini utuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Misal dengan adanya transaksi atau kerjasama yang dihasilkan saat dan setelah festival ini berlangsung.

Oleh karena itu, adalah tindakan yang sangat tepat bagi Indonesia untuk memanfaatkan Borobudur Internationa Festival 2009 ini sebagai sarana untuk mempromosikan pariwisata Indonesia khususnya pariwisata jawa tengah dan membangkitkan kembali nama besar Candi Borobudur sebagai situs bersejarah yang juga salah satu keajaiban dunia.

2. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional adalah salah satu konsep mendasar yang cukup populer yang banyak digunakan dalam menganalisa hubungan internasional, baik untuk menjelaskan, mendiskripsikan, ataupun menganjurkan perilaku internasional. Konsep ini menjadi penting karena keputusan untuk ikut-serta ke dalam suatu kerjasama

internasional pada akhirnya akan mengarah kepada upaya pemenuhan kepentingan nasional.

Kepentingan dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kesejahteraan umum, hak perlindungan hukum, dan kepentingan-kepentingan nasional dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kesejahteraan mempertahankan kelangsungan hidupnya yang berarti mempertahankan politik dan identitas budayanya. Lalu menurut Morgenthau, Kepentingan Nasional itu sendiri adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang dapat membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu Negara atas Negara lain. Kekuasaan tidak dapat dicapai tanpa adanya kekuatan nasional. Politik suatu Negara juga tak dapat dilepaskan dari suatu kepentingan nasional, karena tujuan politik adalah untuk mempertahankan kepentingan nasional.¹⁴

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional adalah :

*“The fundamental and ultimate determinant that guides the decision makers of a state is typically a highly generalize conception of those element that constitute the state most vital needs. They include self preservation, independence, territorial integrity, military security and economic well being.”*¹⁵

Konsep tersebut dapat diartikan bahwa kepentingan pada dasarnya merupakan factor penting yang menuntun pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan luar negeri, dimana kepentingan tersebut meliputi: mempertahankan kelangsungan hidup, kemerdekaan, kedaulatan, keamanan militer, kesejahteraan ekonomi, dan *prestige*.

Upaya untuk mencapai tingkat kemakmuran ditentukan oleh kemampuan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya Upaya pencapaian itu tentu saja

¹⁴ HJ. Morgenthau, *Politik Antar bangsa*, Buku ketiga, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1991.

¹⁵ Jack C. Plano and Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, Holt, Rinehart and Winston, 1969, hal.127.

harus didukung dengan Negara yang menjamin tersedianya sumber daya manusia yang terdidik dan terinfrastruktur fisik yang efisien.

Pada penyelenggaraan Borobudur International Festival 2009 di Magelang, Jawa Tengah, merupakan sebuah sarana atau jembatan bagi pemerintah untuk mencapai kepentingan nasional. Hal ini dikarenakan dalam event tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Disebutkan seperti ini karena adanya aktivitas dan upaya dari para pelaku bisnis serta aktor lain seperti pemerintah kota dalam melakukan transaksi ataupun kerjasama pada saat dan setelah festival ini berlangsung untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan beberapa kepentingan nasional yang ingin diwujudkan oleh pemerintah indonesia melalui Borobudur International Festival 2009 ini antara lain adalah

a. Memperbaiki citra Indonesia

Negara dapat menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai media dan sebagai pemberi identitasnya dalam rangka pencapaian kepentingan nasional yang merupakan tujuan dari pelaksanaan politik luar negerinya. Maka dengan hal ini pula diplomasi kebudayaan bisa digunakan sebagai instrumen untuk mencapai kepentingan nasional. Selain itu setiap negara di dunia tentu saja tak menginginkan citra yang negatif di dunia internasional, namun setiap negara ingin agar dunia internasional memandang positif dengan segala kelebihan yang ada.

Kekayaan alam dan budaya yang dimiliki indonesia sudah terkenal di kalangan masyarakat internasional. Seperti kepulauan yang memiliki pantai dan pegunungan yang indah, cagar alam dengan flora dan fauna yang eksotis, langka

dan di lindungi, peninggalan-peninggalan bersejarah serta kebudayaan asli yang beraneka ragam sehingga dengan adanya potensi alam dan kebudayaan itu Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki pesona tersendiri, dan menjadikan Indonesia sebagai tempat wisata yang potensial karena sarat akan kelebihan tersebut. Dengan kelebihan yang dimilikinya tersebut maka citra Indonesia yang memiliki banyak sebutan seperti zamrud katulistiwa hingga surga tanah tropis. Tetapi image positif yang disandang Indonesia ini telah hilang pasca terjadinya bom Indonesia. Banyak tuduhan yang menyatakan Indonesia sebagai markas teroris. Komentar ini dikeluarkan secara resmi oleh tiga negara yang berbeda yaitu Inggris, Australia, dan Amerika Serikat.

“keputusan itu diambil di tiga sudut bumi yang berbeda London, Canberra dan Washington pecan lalu. Isinya sama yaitu menetapkan Indonesia sebagai salah satu markas beroperasinya kegiatan terorisme internasional.”¹⁶

b. Meningkatkan Perekonomian Negara melalui Pariwisata

Indonesia sebagai Negara yang kaya akan berbagai macam kebudayaan dan keragaman etnisnya tentu saja memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara untuk memilih Indonesia sebagai tujuan wisata. Hal ini tentu saja menyebabkan pariwisata menjadi salah satu penghasil devisa terbesar disamping gas, dan minyak. Salah satu asset wisata Indonesia yang terkenal di dunia internasional selain pulau Bali yang eksotis adalah candi Borobudur. Tetapi setelah terjadi ledakan bom di beberapa daerah di Indonesia, pariwisata Indonesia seakan lumpuh. Beberapa Negara anggota Uni Eropa kemudian menetapkan travel warning untuk Indonesia.

¹⁶ *Maju Kena Mundur Apalagi*, Tempo 2 November 2002, hal 46

Bahkan direktorat pajak pun berpendapat pasca Bom Bali, yang menyatakan bahwa pemerintah kehilangan pajak sekitar Rp. 10,8 triliun karena menurunnya jumlah penumpang pesawat, berkurangnya tamu hotel dan restoran.¹⁷

Sebelum terjadinya bom, banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek tujuan wisata erat kaitannya dengan tingkat ekonomi masyarakat, jaminan keamanan dan situasi politik. Dalam hal ini pengunjung situs warisan dunia yaitu candi borobudur ini pangsa pasarnya rata-rata berasal dari Jepang, Taiwan, Perancis, Jerman, dan Belanda. Selama satu tahun terdapat waktu-waktu yang menjadi puncak kunjungan di Candi borobudur yaitu pada bulan Juni, Juli dan Desember serta pada hari libur besar seperti Idul Fitri, tahun baru dan natal. Selain hari-hari tersebut yaitu hari minggu sepanjang tahun.

Bisnis pariwisata merupakan aktivitas yang sensitif, rentan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sosial ekonomi, keamanan, kesehatan, dan situasi politik dari suatu Negara atau wilayah tujuan wisata, terutama wisatawan mancanegara. Dan akibat dari musibah yang terjadi di Indonesia menyebabkan penurunan wisatawan yang sangat drastis. Musibah peristiwa bom di Legian Bali (2002) yang menewaskan ratusan turis asing, pengeboman di beberapa wilayah di tanah air (2003-2005). Bencana alam tsunami di Aceh (2004), masalah yang terkait dengan kesehatan (mewabahnya SARS & flu burung). Kondisi pasca gempa dan erupsi Merapi tahun 2006 ditambah kondisi ekonomi yang terpuruk dan kenaikan bahan bakar minyak, menyebabkan wisatawan turun drastis.¹⁸

¹⁷ <http://konservasiborobudur.org/?p=100> di unduh tanggal 16 oktober 2009 pukul 17.45 WIB

¹⁸ http://www.beritadaerah.com/column.php?pg=column_national&id=186&sub=column&page=5 di unduh pada tanggal 26 oktober 2009 pukul 14.25 WIB

Pada tahun 2006, pengunjung Candi Borobudur di bulan Januari mencapai 209.071 (204.106 wisnus; 4.965 wisman). Pada bulan Mei turun menjadi 83.233 (77.785 wisnus; 5.448 wisman). Pada bulan Juni – Juli yang biasanya melonjak, karena masa liburan sekolah, menjadi turun karena adanya bencana alam gempa dan erupsi Merapi sebesar 82.533 orang (79.913 wisnus; 2.620 wisman). Pengunjung terus menurun di bulan Juni – September. Pada bulan Oktober saat liburan Hari Raya, yang biasanya melonjak hanya 134.777 orang (130.652 wis nus; 4.125 wisman).¹⁹

Menurunnya pengunjung di Candi Borobudur otomatis mengurangi pemasukan bagi pengelola atau dalam hal ini adalah PT Taman Wisata Borobudur. Target untuk mencapai keuntungan 2 milyar tiap tahunnya gagal tercapai. Dalam kondisi ini, mempengaruhi manajemen perusahaan yang berimbas pada karyawan, berkurangnya pemasukan Negara/pemerintah, Jasa perantara pariwisata, Biro Perjalanan, perhotelan/penginapan mengalami penurunan tamu, Masyarakat sekitar situs warisan budaya dunia yang sebagian besar menjadi pedagang cinderamata, rumah/warung makan, guide, fotografer, tukang parkir, tukang becak/andong dan sebagainya. Penghasilan mereka sangat jauh merosot sampai 50% lebih jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Tekanan ekonomi bisa mengakibatkan meningkatnya kriminalitas di sekitar kawasan wisata.

Selain kasus terorisme dan juga bencana alam yang terjadi di Indonesia hal lain yang dikhawatirkan akan mempengaruhi perekonomian Indonesia adalah krisis global yang terjadi saat ini yang di akibatkan oleh terpuruknya perekonomian

¹⁹ <http://www.budpar.go.id/page.php?ic=511&id=2887> di unduh tanggal 24 oktober 2009 pukul 16.25 WIB

Amerika Serikat. Perusahaan-perusahaan otomotif di Amerika Serikat dan Jepang mulai merencanakan untuk merumahkan karyawan akibat krisis ekonomi global. Karena hal ini lah tidak menutup kemungkinan bahwa cabang perusahaan yang ada di Indonesia akan melakukan hal yang sama karena perlambatan ekonomi dunia, dan yang paling di khawatirkan adalah PHK missal seperti pada era krisis moneter tahun 1999. Pada masa sekarang, negara-negara yang sebelumnya merupakan buyer potensial dari produk ekspor Indonesia, akan berpikir ulang dan sedapat mungkin akan melakukan proteksi untuk melakukan impor, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini jelas akan mempengaruhi wisatawan untuk datang ke Indonesia karena ekonomi dunia yang sedang sulit.

Dari beberapa alasan inilah maka Borobudur International Festival 2009 diharapkan mampu mengembalikan stabilitas pariwisata borobudur yang sempat menurun akibat masalah kesehatan, keamanan dan krisis ekonomi serta tidak hanya Negara yang akan mendapatkan keuntungan dari event ini tapi juga actor-aktor pelaku bisnis yang terlibat di dalamnya.

E. Hipotesa

Dari permasalahan yang ada, kemudian didukung oleh pemikiran yang telah ditetapkan, maka dapat ditarik kesimpulan sementara atau hipotesa sebagai bahwa Borobudur Internasional festival 2009 berperan sebagai alat untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia yaitu :

- Untuk menghapus citra Indonesia sebagai negara yang tidak lagi aman untuk berwisata menjadi negara yang aman dan nyaman untuk dikunjungi melalui

sarana pariwisata yang dipromosikan melalui Borobudur International Festival 2009

- Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui sektor pariwisata Indonesia yang di promosikan melalui Borobudur International Festival 2009.

F. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi masalah yang akan dijelaskan, selanjutnya jangkauan penelitian mengenai diplomasi kebudayaan melalui sarana Borobudur International Festival 2009 hanya akan membahas pada tahun terselenggaranya event ini yaitu tahun 2009. Akan tetapi penulis tetap tidak akan mengesampingkan data-data di luar jangkauan tersebut.

G. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deduktif dalam menulis skripsi ini yaitu dengan mendasarkan pada kerangka teori yang kemudian akan ditarik kesimpulan hipotesa yang akan dibuktikan melalui data-data empiris yang ada. Penulisan ini bersifat studi kepustakaan atau *Library Research* dengan menggunakan media cetak seperti surat kabar, majalah dan tabloid serta media elektronik yaitu internet.

H. Sistematika Skripsi

Perkembangan sistematika penulisan dari skripsi ini adalah :

Bab I : Pada bab ini terdapat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, pokok permasalahan, kerangka pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II : Pada bab ini akan membahas tentang sejarah dan perkembangan budaya Candi Borobudur seperti Pembangunan candi Borobudur, Proses pemugaran candi Borobudur dan perkembangan kebudayaan borobudur.

Bab III : Pada bab ini akan membahas tentang diplomasi kebudayaan dan festival yang membahas tentang politik luar negeri Indonesia, diplomasi kebudayaan Indonesia melalui festival kebudayaan dan gambaran umum mengenai Borobudur International festival.

Bab IV : Pada bab ini akan membahas tentang kepentingan yang ingin dicapai oleh Indonesia melalui BIF 2009 yang meliputi, memperbaiki citra Indonesia melalui pariwisata candi Borobudur, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Bab V : Kesimpulan